

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan dan analisis *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman (Z-Score)* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk tahun 2016 dikategorikan ke dalam zona “Abu-abu” yang dicerminkan dari nilai $1,11 < Z < 2,6$. Tahun 2017 perusahaan menunjukkan nilai $Z > 2,6$ sehingga perusahaan dapat dikategorikan ke dalam zona “Aman”. Tahun berikutnya yakni 2018 hingga 2019 perusahaan kembali berada pada zona “Abu-abu” yang dicerminkan dari nilai $1,11 < Z < 2,6$. Tahun 2020 perusahaan berada pada zona “*Distress*” yang dicerminkan dari nilai $Z < 1,11$. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* dan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan.
2. Hasil perhitungan dan analisis *financial distress* dengan menggunakan model *Springate (S-Score)* pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) untuk tahun 2016 menunjukkan nilai 0,635 sehingga dikategorikan berada dalam zona “*distress*” karena $S < 0,862$. Tahun 2017 perusahaan menunjukkan nilai 0,856 sehingga dikategorikan berada dalam zona “*distress*” karena $S < 0,862$. Tahun 2018 perusahaan menunjukkan nilai 0,744 sehingga dikategorikan berada dalam zona “*distress*” karena $S < 0,862$. Tahun 2019 perusahaan menunjukkan nilai 0,632 sehingga dikategorikan berada dalam zona “*distress*” karena $S < 0,862$. Tahun 2020 perusahaan menunjukkan nilai -0,082 sehingga dikategorikan berada dalam zona “*distress*” karena $S < 0,862$. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta analisis yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. PT Kereta Api Indonesia (Persero) sebaiknya dapat meningkatkan modal kerjanya secara efisien dan efektif mengingat modal kerja yang bernilai negatif selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2020, perusahaan juga harus memaksimalkan penggunaan aset secara lebih produktif sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba pada periode yang akan datang.
2. Manajemen sebaiknya menindaklanjuti kondisi keuangan perusahaan seperti melakukan efisiensi biaya agar perusahaan tidak kembali merugi di tahun yang akan datang.